

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya dengan kebudayaan dan alamnya yang sangat indah. Pada tahun 2017 UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia adalah negara *super power* di bidang budaya (ANTARA, 2022). Dunia sudah mengakui Indonesia sebagai negara dengan ekosistem budaya yang sangat besar. Di zaman yang serba digital sekarang ini, melalui media *audio* dan *visual* adalah cara untuk dapat memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia.

Dieng, adalah sebuah daerah dataran tinggi di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di antara dua kabupaten yaitu kabupaten Wonosobo masuk bagian Dieng Wetan sedangkan bagian Dieng Kulon masuk ke daerah kabupaten Banjarnegara. Karena letaknya yang tinggi, Dieng juga mendapat julukan negeri diatas awan.

Dalam buku *The Indianized States of Southeast Asia* (1968) suntingan George Coedes dan Walter F. Vella disebutkan bahwa bangunan-bangunan keagamaan yang ada di pegunungan Dieng tersebut berasal dari kerajaan Kalingga (594-782 M). Komplek bangunan Candi Dieng terdiri dari 8 bangunan. Karena bentuk desa Dieng yang seperti kaldera besar, maka dulunya Candi Dieng sempat tergenang air, kemudian Candi ini ditemukan kembali oleh seorang tentara Inggris pada tahun 1814. Namun, pengeringan air telaga baru dilakukan pada tahun 1856 yang di pimpin oleh Isidore van Kinsbergen.

Dieng sendiri menyimpan banyak peninggalan sejarah yang masih belum banyak di ketahui. Tidak hanya tentang alamnya yang indah, Dieng juga menyimpan banyak kebudayaan, sejarah, dan legenda-legenda kerajaan yang pernah Berjaya di Indonesia. Bahkan dalam buku *History of Java* (Raffles, 1817), dulunya kemungkinan ada lebih dari 400 bangunan candi yang pernah berdiri di Dieng. Namun karena termakan usia dan bencana, sekarang hanya tersisa beberapa Candi yang masih berdiri dan tumpukan bekas batuan Candi yang sudah tak berbentuk. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa Narasumber yang juga pemangku adat Dieng, penulis menemukan banyak kebudayaan dan sejarah Dieng yang kurang dikenal masyarakat luas. Ini berkaitan dengan sejarah panjang Dieng dengan kerajaan yang pernah berjaya dimasa-nya dan budaya Jawa tentang ajaran peninggalan leluhur yang masih dijaga oleh Masyarakat Dieng.

Atas dasar beberapa cerita sejarah dan budaya di atas penulis merasa hal ini perlu dibuat menjadi karya Film Dokumenter dan semoga harapannya bisa menjadi contoh daerah lain untuk memperkenalkan kembali budaya budaya dan sejarah yang mereka punya. Karena Dieng dengan segala kekayaan budaya dan sejarahnya turut menjadi bagian dari Indonesia yang menjadi negara *super power* di bidang budaya.

Dalam karya ini penulis sebagai sutradara mengambil subgenre documenter Doku-Drama, adalah subgenre Film Dokumenter yang ingin penulis ambil untuk pengkaryaan ini. Subgenre Doku-Drama adalah dokumenter rekonstruksi yang menggabungkan unsur faktual dan fiksi untuk membentuk satu kesatuan cerita.

Selanjutnya dala pengkaryaan ini penulis bermaksud untuk membuat karya Film Dokumenter yang berjudul "Dihyang". Penulis mengambil judul tersebut karena diambil dari asal usul nama Dieng yaitu "Di" yang berarti "tempat" dan "Hyang" yang berarti Leluhur. Secara harfiah *Dihyang* berarti "tempat para leluhur". Karena Dieng juga berada di tempat yang tinggi yang di percaya oleh orang Jawa kuno bahwa para leluhur dan dewa bersemayam di tempat ketinggian.

Dalam pembuatan Film Dokumenter ini, penulis akan melakukan eksploratif cerita sejarah Dieng dengan mengemas menjadi sebuah cerita perjalanan Anak Rambut Gembel keturunan Dieng yang kembali ke tanah leluhurnya. Disana ia menemukan banyak kebudayaan dan sejarah Masyarakat Dieng melalui, Candi, Pertanian, Kebudayaan, hingga bertemu dengan salah satu pemangku adat Dieng. Sampai akhirnya Anak ini akan menemui leluhurnya di Dieng.

Kebebasan bertutur visual dengan gaya neoralisme, penulis tidak hanya mengangkat tentang sudut pandang yang menarik tentang Dieng, melainkan juga tentang hal hal yang biasanya tidak muncul dalam sebuah tempat pariwisata yang eksotis. Dengan gaya ini, penulis ingin lebih eksploratif tentang apa yang ingin penulis sampaikan.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penulisan skripsi karya ini yaitu bagaimana penyutradaraan film dokumenter drama (doku drama) tentang sejarah dan budaya Dieng.

1.2.2 Rumusan Masalah

Budaya dan sejarah yang ada di Dieng menjadi bagian yang menarik untuk dibahas, rumusan masalah diantaranya adalah :

- Bagaimana tokoh utama mengenal lebih jauh tentang budaya dan sejarah leluhurnya lewat perjalanan “pulang” yang dijalaninya?
- Bagaimana peran sutradara dalam film dokumenter drama (doku-drama) dengan gaya neorealisme?

1.3 Tujuan karya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara sutradara dalam membuat film dokumenter Doku-Drama tentang sejarah dan budaya Dieng.

1.4 Manfaat karya

Manfaat dari penulisan karya ini yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh kuliah di Universitas Amikom Yogyakarta Fakultas Ekonomi Sosial, Program Studi Ilmu Komunikasi dengan pembuatan karya Film Dokumenter drama (Doku-Drama) tentang sejarah dan budaya Dieng. Selanjutnya, diharapkan juga skripsi ini dapat dijadikan acuan referensi bagi Mahasiswa Indonesia tingkat selanjutnya untuk menambah daftar Pustaka dalam bidang Film Dokumenter Drama (Doku-Drama) ataupun sebagai referensi karya video sejenisnya.

2. Manfaat Akademis

Penciptaan Karya ini sebagai salah satu syarat memenuhi kelulusan Program S1 Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta. Dapat menjadi media referensi tambahan untuk Angkatan selanjutnya yang akan membuat karya tugas akhir berupa karya Film Dokumenter Drama (Doku-Drama).